

ANALISIS PENGARUH KONSENTRASI PERKOTAAN TERHADAP PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN DI KOTA BANDA ACEH

Shani Izazi^{1*}, Fikriah²

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Syiah Kuala

- 1) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, email: shani.izazi@gmail.com
- 2) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, email: haridhi_fikriah@unsyiah.ac.id

Abstract

The aim of this research was to identify the influence of urban concentration on land-use change in Banda Aceh Municipality. The data used in this research were secondary data consisting of population and immigration data representing city image variable, constant-price Gross Regional Domestic Product (GRDP) representing the economic growth variable, per capita GRDP representing income variable, fuel prices representing transport cost variable, land price variable and land-use variable. Ordinary Least Square (OLS), a multiple linear regression model, was employed in order to figure out the influence of urban concentration on land-use change in this research. The results indicated that economic growth and city image that was represented by population data positively and significantly influenced the land-use change while income and land price negatively and significantly influenced the land-use change.

Keywords: *Urban Concentration, Land Price, Land Use*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh konsentrasi perkotaan terhadap perubahan penggunaan lahan yang ada di Kota Banda Aceh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data jumlah penduduk dan migrasi masuk untuk mewakili variabel *image* kota, PDRB atas dasar harga konstan untuk mewakili variabel pertumbuhan ekonomi, PDRB perkapita atas dasar harga berlaku untuk mewakili variabel pendapatan, harga bahan bakar minyak (bensin) untuk mewakili variabel *transport cost*, harga lahan dan penggunaan lahan. Penelitian ini menggunakan model *Ordinary Least Square* (OLS) atau regresi linier berganda untuk melihat hubungan konsentrasi kota terhadap perubahan penggunaan lahan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan *image* kota yang diwakili oleh jumlah penduduk memberi pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perubahan penggunaan lahan sedangkan pendapatan dan harga lahan memberi pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap perubahan penggunaan lahan.

Kata Kunci: *Konsentrasi Perkotaan, Harga Lahan, Penggunaan Lahan*

PENDAHULUAN

Kota merupakan sebuah area tempat berkumpul dan pusat bertemunya masyarakat dalam melakukan berbagai aktivitas. Kota memiliki fungsi sebagai pusat berkumpulnya masyarakat dalam melakukan berbagai kegiatan, baik dari segi ekonomi, sosial, pendidikan serta berbagai kegiatan lainnya. Munculnya berbagai pusat kegiatan ini dipengaruhi oleh daya tarik yang di timbulkan oleh kota. Salah satu bentuk dari daya tarik ini adalah adanya keuntung dari aglomerasi, yang mana di antaranya terdapat keuntungan skala besar (*Large Scale Economies*), keuntungan lokalisasi (*Localization Economies*) dan keuntungan urbanisasi (*Urbanization Economies*) (Sjafrizal, 2014).

Sebagai wilayah yang memiliki tingkat pendapatan tertinggi menjadikan kota sebagai wilayah yang paling banyak dikunjungi setiap tahunnya, baik untuk urusan pendidikan, pekerjaan, maupun hanya untuk liburan. Hal ini menyebabkan setiap tahunnya persentase jumlah penduduk di area perkotaan mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi disebabkan oleh peningkatan arus urbanisasi dan migrasi, di samping pertumbuhan penduduk asli dari kota. Hal ini disebabkan karena sebagian besar para pendatang yang masuk melalui arus migrasi dan urbanisasi menetap secara permanen di wilayah perkotaan dan membentuk konsentrasi.

Konsentrasi perkotaan yang terbentuk tidak hanya dipengaruhi oleh arus urbanisasi dan migrasi semata. Menurut Von Thunen dalam Sjafrizal (2014), faktor pemilihan lokasi yang dipengaruhi oleh jarak, harga sewa lahan dan kemampuan membayar sewa lahan turut andil dalam memberi kontribusi dalam pengambilan keputusan seseorang untuk berlokasi di suatu wilayah yang memberi kontribusi tersendiri bagi terbentuknya konsentrasi perkotaan. Dalam hal ini, terdapat berbagai pertimbangan khususnya biaya transportasi yang harus dikeluarkan ketika memilih berlokasi di suatu wilayah yang jauh dari pusat kota. Pemilihan lokasi yang dilakukan tentu halnya mempengaruhi berbagai aktivitas di wilayah tersebut, baik dari segi pertumbuhan perekonomian kota, jumlah penduduk maupun kondisi lingkungan kota, . Hal ini terjadi karena setiap masyarakat yang masuk dan menempati sebuah wilayah memiliki kontribusi bagi perubahan-perubahan yang terjadi di wilayah tersebut.

Setiap perubahan yang terjadi baik dari pertumbuhan ekonomi perkotaan, penambahan jumlah penduduk serta kondisi lingkungan kota membawa dampak tersendiri bagi perubahan penggunaan lahan. Berbagai penyesuaian dilakukan guna memenuhi kriteria sebuah kota yang layak huni di setiap perubahan yang terjadi. Perubahan penggunaan lahan ini di satu sisi memberi dampak negatif di samping dampak positif, salah satunya peralihan area terbuka hijau menjadi area terbangun. Hal ini terjadi karena lahan merupakan *unrenewable resource* dan sifatnya terbatas sehingga ketika permintaan lahan tinggi dan penawaran terhadap lahan rendah menyebabkan harga lahan cenderung tinggi. Hal ini memicu berbagai penggunaan yang tidak efisien dan tidak sesuai peruntukan lahan yang seharusnya telah di tetapkan oleh pemerintah di dalam rancangan RTRW (Rancangan Tata Ruang Wilayah). Dari adanya penambahan jumlah penduduk, migrasi dan urbanisasi, pertumbuhan ekonomi kota, kondisi lingkungan kota, biaya transportasi dan harga lahan memberi dampak bagi perubahan penggunaan lahan.

Perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Kota Banda Aceh merupakan tantangan tersendiri bagi pemerintah disaat masa-masa pemulihan dan pembangunan kembali pasca bencana gempa dan tsunami tahun 2004 silam. Kecenderungan penambahan penduduk dan lahan yang terbangun setiap tahunnya mengalami peningkatan disamping jumlah lahan yang masih dapat digunakan berkurang pasca bencana tahun 2004 memberi dampak tersendiri bagi perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Kota Banda Aceh.

Penelitian yang dilakukan oleh Nyoman Suartha dan I Gst Wayan Murjana Yasa di Kota

Denpasar (2017) menjelaskan bahwa migrasi dan pertumbuhan ekonomi memberi pengaruh yang positif terhadap laju pertumbuhan penduduk dan memberi pengaruh yang positif terhadap alih fungsi bangunan di Kota Denpasar. Prastowo (2016) juga mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang besar terhadap penggunaan lahan di Kota Yogyakarta.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsentrasi Perkotaan

Konsentrasi perkotaan merupakan salah satu kasus yang telah menjadi isu yang banyak di perbincangkan di berbagai negara. Tidak sedikit dari negara-negara di dunia, khususnya negara Asia memiliki permasalahan mengenai konsentrasi perkotaan. Terbentuknya konsentrasi kota dapat di picu dari berbagai faktor, yaitu tingginya tingkat urbanisasi serta kecepatan tingkat urbanisasi. Menurut Yuki (2007) dan Henderson (2003) dalam BALA (2009) Tingkat kecepatan suatu urbanisasi dapat digunakan untuk melihat terbentuknya sebuah konsentrasi perkotaan. Menurut Todaro dan Bairoch, konsentrasi perkotaan yang berlebih dapat dipicu oleh berbagai faktor, diantaranya tingkat pertumbuhan penduduk pedesaan tinggi yang memicu migrasi ke kota, tingkat upah area perkotaan yang tinggi (Todaro, 1969; Bairich, 1988 dalam BALA, 2009).

Migrasi Dan Urbanisasi

Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melampaui batas politik/negara ataupun badan administrative/batas bagian dalam suatu negara (Lembaga Demografi FEUI, 2013). Migrasi dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu *push factor* (faktor pendorong) seperti adanya pengurangan dari segi sumber-sumber kehidupan dan kurangnya ketersediaan lapangan kerja yang layak serta *pull factor* (faktor penarik) seperti adanya harapan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih baik dan adanya kesempatan untuk memperbaiki kualitas hidup. Urbanisasi adalah perpindahan penduduk dari desa ke kota.

Urbanisasi juga dapat didefinisikan sebagai proses pertumbuhan daerah pertanian atau area pedesaan dengan kehidupan agraris yang berkembang menjadi kota dengan kehidupan industri perkotaan (Jamaludin, 2015). Terdapat faktor penarik serta faktor pendorong yang menyebabkan seseorang untuk urbanisasi. Faktor yang penarik tersebut seperti kota memiliki lapangan kerja yang luas serta beragam dan terdapat berbagai fasilitas-fasilitas sosial yang lebih memadai sedangkan faktor yang mendorong terjadinya urbanisasi seperti ketersediaan lahan pertanian yang semakin sempit dan Terbatasnya lapangan kerja di daerah asal serta menyempitnya lapangan pekerjaan.

Produk Regional Domestik Bruto

Produk regional domestik bruto (PDRB) merupakan semua barang dan jasa yang di hasilkan dari kegiatan-kegiatan ekonomi yang ada di sebuah wilayah domestik tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang digunakan didalam kegiatan ekonomi tersebut berasal dari atau dimiliki oleh penduduk daerah tersebut (Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, 2017). Terdapat empat pendekatan dalam metode perhitungan PDRB yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, pendekatan pengeluaran dan pendekatan alokasi. Dalam penyajiannya, PDRB dibedakan menjadi PDRB atas harga berlaku dan PDRB atas harga konstan.

Pengunaan Lahan

Lahan merupakan salah satu sumberdaya dalam bentuk fisik yang saat ini penggunaannya terus meningkat. Peningkatan dari pemanfaatan lahan akibat perkembangan kota juga mempengaruhi faktor non-fisik, khususnya penentuan lokasi penggunaan lahan. Ketika sebuah kota semakin luas, maka beban yang ditanggung oleh sebuah kota akan semakin besar. Beban ini memberi dampak langsung pada penggunaan lahan di perkotaan, yaitu perkembangan dari pemanfaatan lahan yang semakin terbatas dipusat kota (Jamaludin, 2015).

Perubahan Penggunaan Lahan

Perubahan pada penggunaan lahan merupakan hasil dari interaksi antara manusia dengan faktor biofisik (Verburg, *et.al*, 1999). Terdapat dua faktor inersia yang menghambat dan membatasi perubahan lahan, yaitu bangunan fisik serta fasilitas yang dapat bertahan lama, yang mana terdapat kecenderungan untuk mempertahankan bangunan yang menghambat perubahan lahan serta perubahan penggunaan lahan yang sering memberi implikasi pada perubahan peraturan kota yang memberi pengaruh pada beberapa aktivitas kota. Hal ini sering di tentang oleh beberapa aktivitas kota kecuali dengan memindahkan sistem aglomerasi secara keseluruhan beserta strukturnya (Nugroho & Dahuri, 2012).

Terdapat beberapa faktor yang dapat dijelaskan melalui Model Von Thunen, yaitu pertumbuhan ekonomi, *transport cost*, perubahan teknologi, perubahan *image* atau nilai dari kota dan pendapatan individu (Nugroho & Dahuri, 2012). Dalam hal ini pendapatan relatif rumah tangga dan nilai properti lahan mendorong perubahan terhadap penggunaan lahan di kawasan perkotaan (Jjumba dan Dragi evi , 2012). Beberapa perubahan yang terjadi pada penggunaan lahan memberi dampak bagi lingkungan serta aktivitas kota, yang mana dampak tersebut tidak dapat di ketahui dalam kurun waktu yang dekat, dimana di perlukan waktu dalam jangka yang panjang serta prediksi untuk mengetahui dampak yang di timbulkan (Verburg, *et.,al*, 2008).

Teori Lokasi Von Thunen

Teori lokasi Von Thunen di kemukakan oleh Johann Heinrich Von Thunen. Teori lokasi ini pertama kali muncul untuk memelopori kelompok Teori *Bid-rent* (kemampuan membayar sewa tanah) dan secara khusus menganalisis pemilihan lokasi untuk kegiatan pertanian, yang mana dalam hal ini tingkat harga sewa tanah di pengaruhi oleh jarak lokasi tanah dengan pusat kota (CBD) (Sjafrizal, 2014). Saat ini penggunaan lahan tidak hanya di gunakan untuk kegiatan yang khusus seperti yang digambarkan oleh cincin Von Thunen, namun berdasarkan konsep yang dikembangkan oleh Von Thunen sewa tanah mempengaruhi pengambilan keputusan terhadap suatu kegiatan pada lokasi tertentu dan mendorong untuk munculnya konsentrasi kegiatan tertentu pada lokasi tertentu.

METODE PENELITIAN

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dilihat dari periode 2005 sampai dengan 2015. Data ini bersumber dari Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh (BPS), Kementerian Energi Dan Sumberdaya Mineral (Kementerian ESDM), serta berbagai situs yang berkaitan dengan penelitian ini.

Model Analisis

Penelitian ini menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS) atau biasa disebut analisis regresi ganda. Adapun persamaan umum dari analisis regresi berganda adalah sebagai berikut (Lind, Marchal, & Wathen, 2011):

$$Y' = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_k X_k \quad (1)$$

Keterangan:

- Y' : Variabel terikat atau variabel *dependet*.
- α : Konstanta.
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \dots, \beta_k$: Koefisien regresi atau Jumlah perubahan Y ketika nilai dari X tertentu bertambah satu satuan.
- $X_1, X_2, X_3, \dots, X_k$: Variabel bebas atau variabel *independent*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Regresi Berganda Konsentrasi Perkotaan

Tabel 1. Hasil Regresi Konsentrasi Perkotaan

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Prob.
PDRB	0.006411	4.604979	0.0100
PDDK	0.062248	4.680103	0.0094
MIGRASI	-0.056298	-1.008892	0.3701
PDRBK	-1588.172	-4.712743	0.0092
BBM	-0.138235	-1.301858	0.2629
LANDP	-0.030644	-2.865954	0.0457
C	26226.45	3.003092	0.0398
R ²	0.925092	Adj R ²	0.812730
F-Statistik	8.233161	Prob (F-Statistik)	0.030399

Sumber: Hasil Regresi Berganda Konsentrasi Perkotaan, diolah dengan Eviews 9 (2017)

Berdasarkan tabel 1, variabel PDRB serta PDDK (jumlah penduduk) memiliki hubungan yang positif serta signifikan terhadap perubahan penggunaan lahan yang ada di Kota Banda Aceh. Untuk variabel PDRBK (PDRB Per Kapita atas dasar harga konstan) dan harga lahan memiliki pengaruh yang negative dan signifikan terhadap perubahan penggunaan lahan di Kota Banda Aceh. Untuk variabel migrasi dan BBM bensin (biaya transportasi) tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan penggunaan lahan di Kota Banda Aceh.

Pertumbuhan ekonomi yang diwakili oleh PDRB atas dasar harga konstan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penggunaan lahan, pendapatan Von Thunen mengenai perubahan lahan, dimana terdapat perluasan area industri yang sebelumnya sebagai area perumahan walaupun butuh waktu bagi pelebaran industri. Untuk area perumahan, area ini akan bergeser kewilayah pinggir atau *peri urban* karena pertumbuhan area *sub-urban* (Nugroho & Dahuri, Pembangunan Wilayah, 2012).

Image kota yang diwakili oleh Jumlah penduduk memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, menurut pendapat Von Thunen, ketika *image* kota membaik terjadi peningkatan permintaan lahan khususnya lahan di wilayah *peri urban* karena membaiknya kualitas hidup maupun lingkungan di wilayah tersebut (Nugroho & Dahuri, Pembangunan Wilayah, 2012).

Pendapatan yang diwakili oleh nilai PDRB perkapita atas dasar harga konstan memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan. Dalam hal ini, pendapatan yang terbentuk belum mampu

mendorong masyarakat untuk mengalokasikan dana bagi perumahan, yang mana pengeluaran yang dilakukan lebih bersifat konsumtif dan biaya hidup yang tinggi sehingga terdapat prioritas didalam penggunaan dana. Harga lahan yang tinggi juga memiliki andil bagi berubahnya pola perilaku masyarakat dalam mengambil keputusan dalam menentukan apakah harus membeli tanah atau rumah siap huni.

Harga lahan memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan, berdasarkan pendapatan Von Thunen mengenai penentuan lokasi, didalam teori tersebut Von Thunen mengemukakan bahwa penentuan sebuah lokasi ditentukan oleh kemampuan membayar sewa serta harga sewa sebuah lahan sehingga dalam hal ini terdapat perubahan perilaku masyarakat dalam menentukan lokasi serta apakah harus membeli lahan atau membeli hunian siap huni.

Migrasi yang cenderung terjadi di Kota Banda Aceh pada umumnya merupakan migrasi yang bersifat komunting atau bolak-balik. Kebanyakan dari pekerja bertempat tinggal di wilayah *peri Urban* atau wilayah pinggir kota, sehingga perpindahan yang terjadi bersifat sementara dan tidak permanen. Hal ini yang menyebabkan migrasi tidak signifikan terhadap perubahan penggunaan lahan di Kota Banda Aceh.

Harga BBM bensin yang berlaku di Indonesia masih memberlakukan subsidi walaupun terdapat berbagai penyesuaian terhadap harga BBM. Harga bensin yang berlaku juga tidak mengikuti harga minyak dunia. Harga BBM bensin yang berlaku juga tidak mengalami banyak perubahan setiap tahun sehingga jika terjadi perubahan, maka perubahan yang terjadi tidak terlalu dirasakan oleh masyarakat. Hal ini yang menyebabkan harga BBM (biaya transportasi) tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan penggunaan lahan di Kota Banda Aceh.

Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat variabel bebas yang berkorelasi didalam model regresi. Didalam penelitian ini uji multikolinearitas di gunakan uji VIF atau *Variance Inflation Factors* dengan melihat nilai dari *Centered VIF*.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas Konsentrasi Perkotaan

Variable	Koefisien Varian	<i>Uncentered VIF</i>	<i>Centered VIF</i>
PDRB	1.94E-06	2958.146	1025.020
PDDK	0.000177	220.7143	6.307325
MIGRASI	0.003114	5.46239	1.599721
PDRBK	113565.8	2922.457	880.9265
BBM	0.011275	5.531342	1.959034
LANDP	0.000114	3536.301	32.48351
C	76267884	2044.204	NA

Sumber: Hasil uji multikolinearitas konsentrasi perkotaan, diolah dengan Eviews 9 (2017)

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa terdapat 3 variabel yang tidak mengalami multikolinearitas, yaitu PDDK (jumlah penduduk), migrasi dan BBM bensin, sedangkan tiga variabel lainnya, yaitu PDRB, PDRBK (PDRB Perkapita) dan harga lahan di nyatakan terdapat multikolinearitas jika dilihat dari nilai *Centered VIF* yang lebih besar dari 0,10 atau 10 persen.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat penyimpangan asumsi klasik yaitu terjadi korelasi pada residual salah satu variabel dengan variabel lainnya. Didalam penelitian ini, uji autokorelasi yang di gunakan adalah *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dengan

melihat nilai dari *Prob. Chi-Square*.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi Konsentrasi Perkotaan

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.763514	Prob. F(2,2)	0.5670
Obs*R-squared	4.762455	Prob. Chi-Square(2)	0.0924

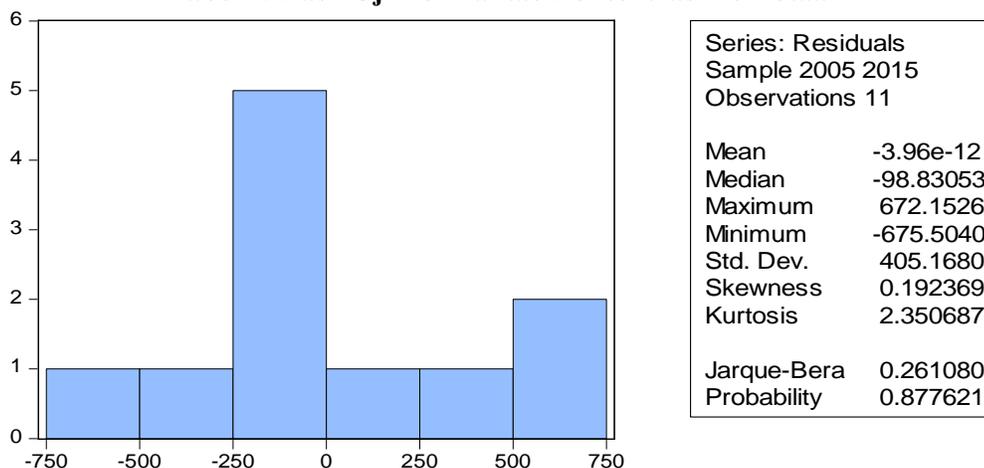
Sumber: Hasil uji autokorelasi konsentrasi perkotaan, diolah dengan Eviews 9 (2017)

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji autokorelasi konsentrasi perkotaan menyatakan bahwa terdapat autokorelasi, hal ini dapat dilihat melalui nilai *Prob. Chi-Square* sebesar 0,0924 atau memiliki nilai diatas 0,05 atau 5 persen.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat kestabilan data dan melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak. Didalam penelitian dilakukan uji normalitas dengan *Histogram-Normality Test* dengan melihat nilai *Probability*.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Konsentrasi Perkotaan



Sumber: Hasil uji normalitas konsentrasi perkotaan, diolah dengan Eviews 9 (2017)

Berdasarkan Tabel 4, uji normalitas menyatakan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini terdistribusi secara normal, hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas yang di hasilkan, yaitu sebesar 0,877621 atau lebih besar dari 0,05 atau 5 persen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan pada residual didalam model regresi yang digunakan. Pada penelitian ini dilakukan *Heteroskedasticity Test: Glejser* atau uji glejser dengan melihat nilai dari *Prob. Chi-Square*.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Konsentrasi Perkotaan

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	0.913218	Prob. F(6,4)	0.5624
Obs*R-squared	6.358312	Prob. Chi-Square(6)	0.3843
Scaled explained SS	2.230593	Prob. Chi-Square(6)	0.8973

Sumber: Hasil uji Heteroskedastisitas Konsentrasi Perkotaan, diolah dengan Eviews 9 (2017)

Berdasarkan Tabel 5, uji heteroskedastisitas menyatakan tidak terdapat heteroskedastisitas, hal ini dapat dilihat melalui nilai *Prob. Chi-Square* yaitu sebesar 0.3843 atau lebih besar dari 0,05 atau 5 persen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa hal yang menjadi kesimpulan di dalam penelitian ini, di antaranya:

1. Konsentrasi perkotaan memiliki pengaruh bagi terbentuknya penggunaan lahan di Kota Banda Aceh. Diantara variabel-variabel konsentrasi perkotaan yang diteliti pertumbuhan ekonomi yang diwakili oleh nilai PDRB atas dasar harga konstan, *image* kota yang dilihat melalui jumlah penduduk memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, sedangkan pendapatan yang dilihat berdasarkan PDRB per kapita atas dasar harga konstan serta harga lahan Kota Banda Aceh memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan bagi penggunaan lahan yang ada di Kota Banda Aceh.
2. Dalam penelitian ini variabel *transport cost* yang dilihat berdasarkan harga bahan bakar minyak yaitu bensin dan *image* kota yang dilihat melalui jumlah migrasi *in* di Kota Banda Aceh memiliki pengaruh yang negatif namun tidak signifikan bagi penggunaan lahan di Kota Banda Aceh.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada baiknya pemerintah membentuk kebijakan yang mampu meratakan pertumbuhan ekonomi sehingga konsentrasi masyarakat tidak hanya terpusat di wilayah *Central Business District* tetapi juga di wilayah *peri urban*. Pemerintah juga dapat membuat kebijakan dengan membentuk pusat pertumbuhan baru atau melakukan pengendalian terhadap bangunan dengan memberi kebijakan membangun bangunan secara horizontal sehingga pemakaiannya lebih *sustainable*.
2. Perlunya pengendalian terhadap pertumbuhan penduduk seperti pengendalian pertumbuhan kelahiran dan pengaturan arus urbanisasi dan migrasi.
3. Untuk pengembangan pengetahuan ini, diharapkan terdapat penyempurnaan dari penelitian selanjutnya dengan menambahkan beberapa variabel terkait kedepannya seperti variabel teknologi, *density*, jarak, dan tingkat kelahiran karena beberapa variabel tersebut memberi kontribusi bagi meningkatnya jumlah penduduk dan penggunaan lahan serta mengembangkan penelitian dengan menggunakan model simulasi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan jumlah penduduk, migrasi, *transport cost*, pertumbuhan ekonomi, harga lahan serta pendapatan kedepannya terhadap penggunaan lahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. (2017). *Produk Domestik Regional bruto*. Retrieved Juni 7, 2017, from Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh: <http://aceh.bps.go.id/index.php/subjek/52>
- BALA, A. P. (2009). Urban Concentration and Economic Growth: checking for spesific regional effects. *CORE Discussion Paper*, 38, 1-43. Retrieved 2016.
- Jamaludin, A. N. (2015). *Sosiologi Perkotaan: Memahami Masyarakat Kota dan problematikanya*. Bandung: CV Pustaka Setia. Retrieved Desember 18, 2016.
- Jjumba, A., & Dragi evi , S. (2012). High Resolution Urban Land-use Change Modeling: Agent iCity Approach. *Appl Spatial Analysis*, 27, 291-315. Retrieved 2016.
- Lembaga Demografi FEUI. (2013). *Dasar-Dasar Demografi* (2nd ed.). (P. Prof. Sri Moertiningsih Adioetomo, & P. Omas Bulan Samosir, Eds.) Jakarta: Salemba Empat. Retrieved Desember 1, 2016.
- Lind, D. A., Marchal, W. G., & Wathen, S. A. (2011). *Teknik-teknik Statistikan dalam Bisnis dan Ekonomi Menggunakan Pengelompokan Data* (13 ed., Vol. 2). Jakarta: Salemba Empat. Retrieved Juni 13, 2017.
- Nugroho, I., & Dahuri, R. (2012). *Pembangunan Wilayah Perspektif Ekonomi Sosial dan Lingkungan*. Jakarta: LP3ES. Retrieved Januari 11, 2017.
- Prastowo. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penggunaan Lahan Perkotaan Pendekatan Spatial Econometrics: Studi Kasus Perkotaan DIY, 2011. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 17, 22-30. Retrieved Juli 26, 2017.
- Sjafrizal. (2014). *Ekonomi Wilayah Dan Perkotaan*. Jakarta: Rajawali Press. Retrieved November 11, 2016.
- Suartha, n., & yasa, I. g. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Migrasi Masuk Terhadap Pertumbuhan Penduduk dan Alih Fungsi Bangunan Penduduk Asli Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 17 , 95-107. Retrieved Juli 29, 2017.
- Verburg, P., Koning, G. d., Kok, K., Veldkamp, A., & Bouma, J. (1999). A spatial explicit allocation procedure for modelling the pattern of land use change based upon actual land use. *Ecological Modelling*, 116, 45-61. Retrieved Desember 18, 2016
- Verburg, P. H., Eickhout, B., & Meijl, H. v. (2008). A multi-scale, multi-model approach for analyzing the future dynamics of European land use. *Ann Reg Science*, 42, 57-77. Retrieved Desember 18, 2016